

# **BAB I**

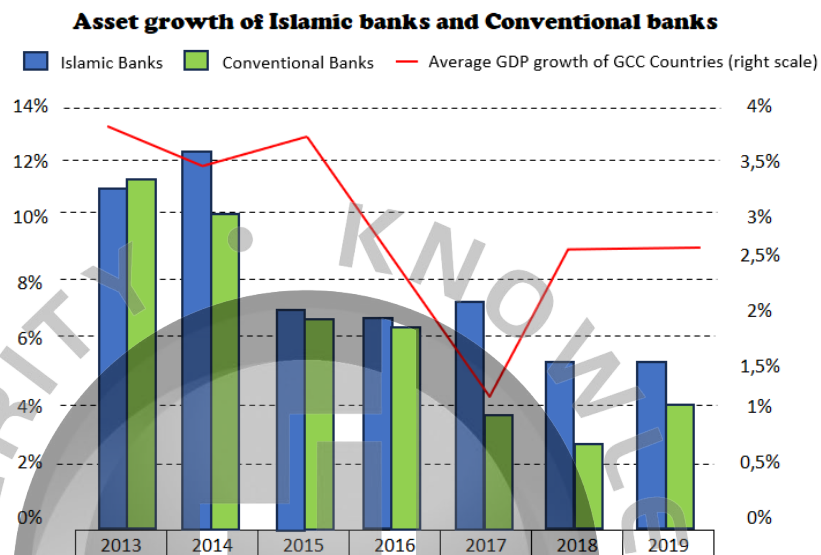
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah di Indonesia telah berkembang pesat sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan akan barang dan jasa keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah bank syariah, produk dan layanan syariah, serta peningkatan porsi pasar yang dimiliki oleh perbankan syariah. ekspektasi pertumbuhan industri perbankan syariah hingga tahun 2024 cukup optimis, dengan perkiraan pertumbuhan aset sekitar 20%, modal sekitar 20%, dan jumlah nasabah sekitar 15%. Perkiraan tersebut didukung oleh tren pertumbuhan positif dalam beberapa tahun terakhir dan potensi pasar yang masih besar karena tingkat penetrasinya hanya berkisar 7%. Kedua, generasi muda Indonesia merupakan segmen pasar perbankan syariah dengan potensi pertumbuhan terbesar hingga tahun 2024. Hal ini sejalan dengan keunggulan demografis generasi muda dan minat yang kuat terhadap layanan keuangan digital. Pendekatan edukasi dan kerja sama dengan fintech dinilai efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan akses generasi muda terhadap layanan perbankan syariah. (Ickhsanto Wahyudi, 2024).

Pada tahun 2016, total ukuran aset keuangan syariah global keuangan syariah global mencapai \$2,2 triliun dan diproyeksikan tumbuh hampir 72% menjadi \$3,78 triliun pada tahun 2022.

Aset bank-bank Islam memiliki pertumbuhan yang signifikan sekitar 1,5% secara global pada tahun 2018-2019 sementara bank konvensional tertinggal tertinggal di angka 1%. (Deloitte, 2019 )



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Aset Bank Indonesia  
(data dalam satuan persen)

Sumber: (KNKS National Islamic Finance Committee, 2019)

Berdasarkan hasil dari gambar grafik pertumbuhan aset di Indonesia pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa adanya fluktuatif kenaikan dan penurunan aset pada perbankan khususnya bank islami atau bank syariah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dan pada periode 2015 – 2019 cenderung menurun hal ini kementerian BUMN mengambil langkah efisiensi berupa proses penggabungan 3 Bank Syariah terbesar di Indonesia yakni Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. Tentunya menjadi langkah yang efektif dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengingat berdasarkan data demografis yang diperoleh dari

kemenag penduduk muslim di Indonesia saat ini mayoritas mencapai 87,2% dari total populasi sehingga menjadikan negara Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar dan menjadikan peluang besar bagi industri perbankan syariah dalam memperbesar kapitalisasi pasar di Indonesia.

Bank syariah di Indonesia menghadapi persaingan yang semakin ketat dari bank syariah dan bank konvensional yang menawarkan produk dan layanan syariah. Akibatnya, mereka dipaksa untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangannya untuk tetap bersaing di pasar. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Bank syariah Indonesia menggunakan merger sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat posisinya di pasar. Merger memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menggabungkan barang dan jasa yang sebanding. (Tri Putra, CNBC Indonesia, 2020)

Indikator		BUS - UUS	BUS	UUS	BPRS
Permodalan	CAR	-	21.65%	-	28.60%
Kualitas Aset	NPF GROSS	3.08%	3.13%	3.01%	7.24%
	NPF NET	1.70%	1.57%	1.93%	5.85%
Retansibilitas	ROA	1.54%	1.40%	1.81%	2.01%
Efisiensi	BOPO	83.63%	85.55%	78.96%	87.62%
Likuiditas	FDR	82.40%	76.36%	96.01%	108.78%
	AL/NCD	119.13%	-	-	-
	AL/DPK	24.51%	-	-	-

Gambar 1. 2 Indikator Kinerja Bank Syariah

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Setelah menganalisis data kinerja bank syariah pada gambar diatas ditemukan adanya perbedaan kinerja yang signifikan antara BUS, UUS, dan BPRS. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) secara umum memiliki kinerja lebih baik dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam hal kualitas aset, profitabilitas, dan efisiensi operasional. BPRS mempunyai kapitalisasi yang tinggi namun cenderung memiliki kualitas aset yang buruk. Likuiditas setiap jenis bank syariah juga berbeda-beda tergantung pada sumber pendanaan utama dan strategi bisnisnya. Perbedaan kinerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ukuran perusahaan, fokus bisnis, dan lingkungan operasi.

Berdasarkan informasi diatas pada tahun 2021, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Mandiri Syariah (BSM) bergabung untuk membentuk Bank Syariah Indonesia (BSI). Merger ini merupakan merger terbesar di industri perbankan syariah Indonesia dan bertujuan untuk menciptakan bank syariah terbesar di Indonesia dan salah satu bank syariah terbesar di dunia. (Bank Syariah Indonesia, 2021) Dalam jangka pendek, merger BSI telah meningkatkan aset, laba bersih, dan pangsa pasar. Namun, dampak jangka panjangnya masih perlu diteliti.

Banyak penelitian terdahulu yang mencoba menjawab permasalahan dampak merger terhadap kinerja keuangan bank syariah yang menjadi tema utama penelitian ini. Alimun, P. R., Kasim, A., & Mamonto, A. (2022) Penelitian ini Menganalisis kinerja merger berdasarkan metrik profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Temuannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja

keuangan bank syariah sebelum dan sesudah merger, terutama dari sisi profitabilitas. Agustin, R. D., & Widhiastuti, R. N. (2021)

Penelitian ini menyelidiki dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank, terutama dalam hal efisiensi operasional dan profitabilitas. Aprilia, N. S., & Oetomo, H. W. (2015) Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah akuisisi. Meski bukan kajian langsung terhadap bank syariah, temuannya mengungkap potensi perubahan kinerja pasca proses merger. Temuan menunjukkan bahwa merger dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank, baik dari segi profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan kesehatan bank. Sebuah studi perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger seperti yang diusulkan dalam studi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai informasi kinerja keuangan dan proses merger dalam konteks bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Dalam hal ini, peneliti untuk menguji kembali hipotesis penelitian sebelumnya (replikasi) atas model penelitian sebelumnya, ataupun menyempurnakan metode penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti membuat penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya dengan pembaharuan data yang lebih komprehensif waktu periode yang lebih lama dibandingkan penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi informasi pengetahuan terbaru dengan periode terkini bagi para investor keuangan.

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibuat oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Syariah Indonesia (BSI) ruang lingkup ini fokus pada Bank Syariah Indonesia sebagai sasaran utama dan menyajikan data kinerja keuangannya sebelum dan sesudah proses merger.
2. Pendekatan pada penelitian ini akan dilakukan seiring berjalannya waktu untuk menelusuri perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.
3. Data yang dikumpulkan dari sebelum merger hingga beberapa tahun setelah merger.
4. Variabel Kinerja Keuangan pada penelitian ini berfokus pada berbagai variabel kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi dan

kesehatan bank serta mengkaji dampak merger terhadap aspek-aspek tersebut.

Implikasi serta Rekomendasi dalam penelitian ini memberikan implikasi praktis dan rekomendasi bagi manajemen BSI dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengatasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger. Mengingat ruang lingkup di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger dan lanskap perbankan syariah secara keseluruhan di Indonesia.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *risk profile* (NPF) sebelum dan sesudah merger?
2. Apakah terdapat perbedaan *risk profile* (FDR) sebelum dan sesudah merger?
3. Apakah terdapat perbedaan *good corporate governance* (GCG) sebelum dan sesudah merger?
4. Apakah terdapat perbedaan *earning* (ROA) sebelum dan sesudah merger?
5. Apakah terdapat perbedaan *earning* (ROE) sebelum dan sesudah merger?

6. Apakah terdapat perbedaan *earning* (NIM) sebelum dan sesudah merger?
7. Apakah terdapat perbedaan *earning* (BOPO) sebelum dan sesudah merger?
8. Apakah terdapat perbedaan *capital* (CAR) sebelum dan sesudah merger?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adanya pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan perbedaan *risk profile* (NPF) sebelum dan sesudah merger.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *risk profile* (FDR) sebelum dan sesudah merger.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *good corporate governance* sebelum dan sesudah merger.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *earning* (ROA) sebelum dan sesudah merger.
5. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *earning* (ROE) sebelum dan sesudah merger.
6. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *earning* (NIM) sebelum dan sesudah merger.



7. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *earning* (BOPO) sebelum dan sesudah merger.
8. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *capital* (CAR) sebelum dan sesudah merger.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :
  - Kontribusi Teoritis : Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger terhadap kinerja keuangan bank syariah dan memberikan kontribusi teoritis. Hal ini dapat memperkaya literatur akademis tentang manajemen keuangan, merger dan akuisisi, dan perbankan syariah.
  - Validitas Hasil: Penelitian ini menambah validitas temuan sebelumnya dengan melakukan studi uji beda dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank pasca merger dapat diperkuat.
  - Pengembangan Metodologi: Studi ini juga dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan teknik analisis yang tepat dalam konteks studi kinerja keuangan pasca-merger.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- **Pengambilan Keputusan:** Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen Bank Syariah Indonesia dalam pengambilan keputusan terkait strategi bisnis, pengembangan produk, dan manajemen risiko pasca operasional penggabungan.
- **Meningkatkan kinerja:** Dengan lebih memahami dampak merger, bank dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengoptimalkan manfaat dari proses merger.
- **Perkembangan Industri:** Penelitian ini juga dapat memberikan panduan kepada regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis dan praktis yang signifikan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan model penelitian.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian, mencakup objek penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampling, metode pengambilan sampel, sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik pengujian hipotesis, dan uji hipotesis.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil pengumpulan data, analisis, serta pembahasan atas hasil yang telah diperoleh yang kemudian dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan secara singkat hal-hal yang telah diperoleh dari penelitian dan diakhiri dengan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.